

Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Inda Laela Wahdah¹, Rouf Zidan Nurrohman¹, Muhammad Excel Zarin Kalma¹, Andi Dzakiyatul Aliyah¹, Salsa Warda Lestari¹, Yusuf Hanafiah², Armando Bima putra³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Key Words:

Al-Islam dan kemuhammadiyah, peran guru, dan usaha-usaha guru dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammad

Abstrak

Pada dewasa saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi berbagai faktor dalam kehidupan, salah satunya pendidikan. Munculnya teknologi dalam bidang pendidikan pasti memiliki dampak Negatif dan Positif. Dampak negatif dari masuknya teknologi kedalam pendidikan salah satunya adalah penurunan karakter peserta didik terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyah religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hal ini, karena pengumpulan data penelitian ini menggunakan kegiatan pengamatan di lapangan (observasi) dan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan judul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam menanamkan budaya Al- islam dan kemuhammadiyah religius siswa sangatlah penting. Kemudian, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyah religius bagi siswa sangat banyak antara lain : menjadi suri tauladan bagi siswa, pelaksanaan BTTQ, kegiatan sholat berjama'ah disekolah, dan memberikan pembiasaan yang baik di lakukan sedini mungkin dan dimulai dari hal kecil terlebih dahulu. Kemudian ada juga faktor-faktor baik internal maupun eksternal dalam menanamkan budaya Al- islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

How to Cite: Wahdah, Nurrohman, Kalma, Aliyah, dan Lestari. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Berkembangnya pengetahuan dan teknologi pendidikan memberikan dampak yang sangat baik dalam pendidikan di Indonesia. Perubahan ini dapat kita rasakan salah satunya dalam proses pembelajaran. Guru tentunya harus mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mandiri dalam mencari sumber belajar. Dampak perubahan teknologi ini tidak hanya terdapat pada sisi baiknya saja akan tetapi ada sisi buruknya. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar di dalam kelas. Pembiasaan menggunakan teknologi pun berpengaruh pada karakter peserta didik. Rusaknya sikap peserta didik dapat kita jumpai dengan adanya murid yang mengolok-ngolok atau membully guru dan mengacuhkan apa yang telah guru

sampaikan. Kejadian ini membuat para guru harus menanamkan karakter pada seluruh aspek kegiatan selama pembelajaran di sekolah.

Pembentukan karakter pada seseorang bisa di tanamkan melalui berbagai hal. Lembaga pendidikan menjadi salah satu lingkungan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Wati & Amrullah, 2022). Pembentukan karakter peserta didik diharapkan mengarahkan kepada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter seperti inilah yang perlu dilakukan kepada peserta didik sejak dini. Lembaga pendidikan khususnya sekolah Muhammadiyah dalam pembentukan karakter melalui pendidikan bukanlah sesuatu yang baru. Pembentukan karakter sudah diimplementasikan pada kurikulum dan diintegrasikan dengan materi pelajaran lainnya. Implementasi pembentukan karakter ini melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai religius dan sipat teladan Nabi Muhammad SAW. Sekolah Muhammadiyah mengajarkan Al Islam dan Kemuhammadiyah atau Aik dengan diimplementasikan dalam kurikulum, hal ini merupakan ciri khas pada Muhammadiyah. Aik terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an, Ibadah, Sejarah dan Kemuhammadiyah. Kurikulum Al-Islam dan kemuhammadiyah merupakan kurikulum yang dapat menanamkan pembiasaan religius peserta didik melalui seluruh aspek di sebuah persekolahan.

Penanaman budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat baik diterapkan di lingkungan sekolah karena mampu menghasilkan peserta didik yang religius. Al-Islam dan kemuhammadiyah mampu menanam dan menumbuhkan semangat keislaman dan paham Kemuhammadiyah terhadap peserta didik, harapannya adalah peserta didik akan menjadi kader Muhammadiyah yang berperan di masyarakat. Penanaman karakter peserta didik tidak akan lepas dari peran seorang pendidik. Pendidik adalah role model yang akan dicontoh oleh peserta didik. Peran guru bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi yang paling penting adalah memberikan contoh karakter yang baik.

Melalui pra survey yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan salah satu guru Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Peneliti mempunyai sebuah informasi bahwa setiap guru sudah melakukan peran dan tanggung jawab dengan kemampuan standar pendidik masing-masing dalam setiap bidangnya untuk menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan atau *field research*, yang mana penulis melakukan investigasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif karena bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati oleh peneliti (Lexi J. Moleong, 2012).

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius kepada siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan para guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Guru dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Peran penting dalam membentuk, membiasakan serta menumbuhkan karakter religius siswa adalah seorang guru. Hal ini, dikarenakan guru memiliki akses terdekat pada siswa ketika berada di sekolah. Serta, guru juga bisa mendorong siswa agar bisa lebih mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuan sebanyak-banyaknya agar kelak ketika mereka berada di lingkungan masyarakat bisa hidup mandiri serta mampu berkarya dan mengharumkan nama bangsa. Karakter adalah watak, kebiasaan, akhlak dan perilaku suatu individu yang terbentuk karena adanya internalisasi dari beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh guru ataupun pihak sekolah yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Rahmah, 2023).

Menurut Siswanto (2013) pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan karakter kepada seluruh masyarakat sekolah yang melalui : komponen sekolah, pengetahuan, kesadaran dan kemampuan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, diri sendiri kepada Tuhan, diri sendiri kepada dirinya sendiri dan dirinya kepada lingkungannya.

Dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyahian kepada siswa di sekolah sangat berpengaruh dengan peran seorang guru di sekolah tersebut. guru yang berperan baik dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian kepada siswa di sekolah akan membuat karakter siswa menjadi baik pula dan begitulah sebaliknya. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwasanya peran seorang guru sangatlah penting dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian kepada siswa. salah satunya peran guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Peran guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dalam membentuk siswa yang berkarakter religius siswa sangatlah penting menurut hasil wawancara yang kami dapatkan terhadap guru PAI di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yaitu bapak Armando Bima P, S.Pd. “Penanaman budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian bisa dimulai dari hal kecil yaitu berdo’a ketika pembelajaran maupun kegiatan lainnya akan dimulai yang dimana guru tersebut akan mendampingi siswa sampai dengan siswa melakukan doa dengan tenang dan khusyu’ tidak banyak siswa yang sadar akan hal tersebut tapi akan ada sebagian siswa yang telah tertanam jiwa religiusnya lebih dulu oleh siswa lain dengan begitu siswa yang telah tertanam religiusnya lebih dulu akan memandu, mengingatkan, serta mendorong temannya untuk melakukan doa bersama agar lebih tenang dan khusyu’ ketika dimanapun. Dan pembentukan karakter religius yang ditanamkan oleh seluruh guru ataupun warga sekolah setempat terletak dalam akhlaknya ketika seorang guru dan murid berpapasan guru menunjukkan untuk menunduk lebih dulu ketimbang siswanya dan secara spontan siswa tersebut akan mengikuti untuk menunduk kepada guru tersebut (Armando, 2023).”

Dari wawancara diatas, bisa kita simpulkan bahwasanya dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian tidak harus dilakukan dengan hal-hal yang besar terlebih dahulu. Tetapi, mulailah dari hal kecil terlebih dahulu karena dalam penanaman budaya dibutuhkan waktu yang tidak singkat, agar siswa bisa menerapkan kebudayaan Al-islam dan kemuhammadiyahian tidak hanya di terapkan pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga bisa dilakukan di masyarakat tempat siswa itu tinggal. Selain itu, peran guru dalam menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian kepada siswanya harus diterapkan oleh guru terlebih dahulu, agar guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dalam membentuk menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyahian kepada siswa yang pertama adalah dengan melaksanakan kegiatan rutin shalat dzuhur, ashar dan shalat jumat secara berjamaah di sekolah dan disiang hari siswa akan membaca surat Al-Mulk secara bersama di kelas masing-masing, dengan pembiasaan tersebut tentunya siswa akan terbiasa melakukan shalat 5 waktu secara berjamaah di sekolah maupun diluar sekolah karena shalat merupakan salah satu tiang dari agama islam yang tentunya wajib bagi umat muslim untuk melaksanakannya dan tentunya di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta juga memiliki program unggulan berupa kegiatan membaca Al-qur’an yang diberi nama BTTQ yang dilaksanakan setiap minggunya. dengan adanya program tersebut tentu sangat efektif dalam pembentukan karakter religius siswa karna

siswa akan dengan mudah membaca Al-qur'an dengan bagus dikarenakan terus menerus diajarkan, dilatih dan dibimbing oleh guru yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dan tentunya masih banyak lagi perilaku yang kami rasakan sebagai mahasiswa yang melakukan kegiatan PLP di sekolah tersebut ataupun kegiatan yang diterapkan sangat bagus dilakukan dalam proses pembentukan siswa yang karakter religius di sekolah.

Dan tidak lupa sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta juga menanamkan budaya Al Islam dan Kemuhammadiyah kepada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler HW. Hizbul Wathan yaitu salah satu organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang dilakukan setelah pulang sekolah dan diwajibkan bagi seluruh siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Dan untuk penanaman budaya Al-islam seluruhnya terdapat pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah setempat.

Usaha-usaha dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Dalam lingkungan Muhammadiyah penerapan budaya Al-islam dan Kemuhammadiyah merupakan implementasi yang mencerminkan keberhasilan pendidikan agama islam disekolah muhammadiyah. Fokus pendidikan sekolah Muhammadiyah lebih menekankan penanaman dan pembangunan karakter yang didasari kepada hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa seseorang yang beragama Islam yang paling luhur adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik terhadap sesama. Penanaman nilai-nilai akhlak ini menjadi komitmen utama Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan Islam menjadi kekuatan moral yang mampu membaca dan memahami kondisi sosial serta memberikan solusi bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan amalnya. Sesuai dengan salah satu paradigma pendidikan dari UNESCO yang menyatakan "Learning to live together" (Elmubarok, 2008), Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat. Pendidikan akhlak yang ditekankan oleh muhammadiyah bertujuan untuk membentuk individu yang mampu memainkan peran yang positif dalam kehidupan masyarakat (Maryanto, 2016)

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk mempersiapkan para peserta didik dalam mengenal, memahami, merasakan, dan meyakini serta menjalankan ajaran agama Islam yang paling utama berasal dari Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah. Dalam penerapannya dilakukan berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan dari pengalaman-pengalaman yang ada.

Pendidikan Agama Islam Memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu Muslim yang memiliki keyakinan yang kuat dan takwa kepada Allah SWT serta memiliki karakter yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam yang menitik beratkan pada dua prinsip utama: kegiatan Dakwah Islam dan Amar ma'ruf nahi munkar. Gerakan Dakwah Islam dilakukan melalui gerakan pembaharuan (*tajdid*) serta upaya dalam mengajak orang-orang untuk memeluk agama Islam. Sementara Amar ma'ruf nahi munkar dilakukan melalui kegiatan perbaikan dan bimbingan kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dalam Muhammadiyah memiliki karakter yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu pendidikan individu, pendidikan akhlak, dan pendidikan sosial. Dalam hal pendidikan individu, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan kontekstual pragmatis, di mana penjelasan atas dalil-dalil agama dimaknai secara praktis bagi umat Muslim, serta menggunakan pemikiran reflektif sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat. Muhammadiyah menggarisbawahi bahwa penanaman nilai-nilai akhlak menjadi fondasi utama dalam

pendidikan, yang berdasarkan sabda Rasulullah SAW, "inna min akhyarakum ahsanukum khuluqan" yang artinya, "Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlakunya." Pemahaman akan nilai-nilai akhlak ini mendorong Muhammadiyah untuk mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan amal sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi kekuatan moral bagi seluruh upaya pendidikan Muhammadiyah. Selain itu, pendidikan sosial yang berfokus pada pemahaman realitas manusia dan lingkungannya diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sesungguhnya. Tujuan ini sejalan dengan maksud pendirian Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), yaitu: "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya".

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta mendapat respon positif dari berbagai kalangan seperti sekolah dan wali murid. Program yang dilaksanakan yaitu diawali dengan menciptakan suasana yang religius melalui pembiasaan pagi seperti, membaca Al Qur'an atau BTTQ, shalat Dhuha, shalat Dhuhur, shalat Ashar dan shalat Jum'at berjamaah yang dilakukan di sekolah. kemudian, pada siang harinya siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta melaksanakan kegiatan rutin berupa tadarus Al-Qur'an surat Al-Mulk.

Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melakukan kegiatan dalam membentuk karakter religius, yaitu dengan menyamakan komitmen visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dan terjalinnnya nya kerjasama antara guru dan siswa hal ini dibuktikan dengan keikut sertaan guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan bersama siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah dengan guru menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya hal ini telah dilakukan guru Pai bersama guru guru yang lain dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, tidak hanya itu guru-guru juga mencontohkan adab sopan santun berakhlak mulia seperti mengucapkan salam ketika menyapa sesama guru maupun murid, tidak makan sambil berjalan dan tersenyum jika berpapasan dengan sesama guru maupun siswa.

Faktor orang tua juga sangat berperan dalam mensukseskan menanamkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah religius siswa, di mana orang tua berperan dalam ikut mendukungnya program sekolah, selain itu juga orang tua, berperan dalam ikut mengawasi anak nya dan mengontrol ketika di rumah. selain itu, sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kegiatan ke beragama seperti menyertakan anak nya di madrasah.

2. Faktor Penghambat

Dalam penanaman budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam penanaman budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa. salah satunya adalah faktor dari orang tua, seperti hasil wawancara dengan Bapak Armando Bima Putra selaku guru Agama di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menjelaskan "orang tua yang menjadi penghambat dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah orang tua yang hanya ingin anaknya memiliki perilaku Al-Islam dan kemuhammadiyah. tetapi, orang tua tidak memberikan contoh

yang baik pula dirumah, jadi jika sudah diberikan penanaman Al-islam dan Kemuhammadiyah di sekolah tetapi tidak dibarengi di rumah maka akan percuma. kemudian lingkungan bermain siswa, jika siswa hidup dilingkungan yang kurang baik, maka dalam penanaman budaya Al-islam dan kemuhammadiyah akan sulit” (Armando, 2023).

Pembahasan

Peran Guru dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Peran guru sangatlah penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu individual siswa dikarenakan guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua di rumah dan guru lah yang mengetahui perkembangan siswa secara jelas dikarenakan guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah. Prey Katz dalam sardiman A.M, menggambarkan bahwasannya peranan guru ialah sebagai komunikator, sahabat yang selalu memberikan nasihat-nasihat penting untuk siswa, motivator sebagai pemberi inspirasi serta dorongan, dan orang yang telah menguasai bahan yang diajarkan. tentunya suatu proses belajar dan mengajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi yang cukup besar dalam belajar dengan adanya motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan ataupun pendorong (Sartika, 2018).

Karakter adalah suatu nilai dasar yang ada pada setiap diri suatu individu yang dimana akan menjadi ciri khas pada suatu individu berupa sikap, kepribadian, maupun tingkah laku. Tentunya hal tersebut akan sangat melekat kuat dalam diri seorang individu dan akan menjadi sebuah dasar suatu hal ataupun tindakan yang akan mereka lakukan yang diamalkan baik atau buruknya harus dipertanggungjawabkan oleh diri mereka sendiri. Dengan adanya karakter pada setiap individu kita akan bisa melihat kualitas serta akhlak yang mereka miliki.

Religius merupakan sebuah nilai dalam kehidupan yang dapat mencerminkan pertumbuhan serta pengembangan pada seorang individual dalam sebuah kehidupan ber-Agama yang terdiri dari 3 unsur utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi sebuah pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan *illahi* guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dunia maupun di akhirat. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa bisa juga dilakukan melalui proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan serta diterapkan di sekolah Smp Muhammadiyah 9 Yogyakarta. tidak hanya akhlaknya saja melainkan juga dalam hal ibadah salah satu contohnya ialah melaksanakan kegiatan rutin berupa shalat dzuhur, ashar dan jumat secara berjama'ah (Ancok, J, 1995).

Usaha-usaha dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan budaya Al-islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta kepada siswa mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari usaha dalam menanamkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah sebagai berikut: Dukungan dari komite sekolah dan partisipasi wali murid dalam mensukseskan penanaman budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada peserta didik, serta peran guru dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan dalam menumbuhkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Faktor penghambat tidak terlepas dari menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah kepada peserta didik yaitu kurangnya kesadaran dari guru, dan dukungan dari wali murid tentang pentingnya Penanaman Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap peserta didik. Berikut ini usaha-usaha yang

dilakukan dalam menanamkan Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada Peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta:

1. Tadarus atau BTTQ

Tadarus atau BTTQ yang diterapkan sekolah ini menggunakan metode tilawati dengan siswa per kelas maupun berkelompok. Program ini dilaksanakan selama 1 jam mata pelajaran pada pukul 07.00 sampai pukul 07.50 mulai hari Senin hingga Jumat. Pembentukan kelompok BTTQ di dasari oleh pengujian test dari pihak sekolah, setelah dilakukannya pengujian test terhadap peserta didik maka dibentuklah kelompok BTTQ sesuai kemampuan peserta didik. Kelompok tersebut terdiri dari Iqra dan Al-Quran. Pelaksanaan BTTQ dilakukan dengan guru. Guru akan menjelaskan dan mengajari cara membaca dengan benar dan guru akan meminta setiap siswa untuk membaca Iqra maupun Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan.

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha ini dilakukan pada waktu istirahat pertama yang dijalani oleh Guru maupun peserta didik yang bertempat di Mushola di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Sebelum melaksanakan salat duha, siswa wajib melakukan wudhu terlebih dahulu yang tentunya diawasi oleh guru. Setelah siswa melaksanakan wudhu maka akan diarahkan kedalam mushola untuk melaksanakan kegiatan Sholat dhuha dengan posisi shaf depan diisi oleh siswa laki-laki dan shaf belakang akan diisi oleh siswa perempuan. Hal ini, dilakukan SMP Muhammadiyah sebagai bentuk dalam Menanamkan budaya Al-islam kepada para siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

3. Melaksanakan Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di Mushola SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. ketika melaksanakan Shalat Dzuhur dan Shalat Ashar siswa didampingi oleh Guru Agama bersama wali kelas dan guru lainnya. Setelah dilaksanakannya Sholat berjamaah tidak lupa juga para siswa dan Guru melakukan dzikir berjamaah agar membentuk kesempurnaan dalam beribadah.

4. Tadarus Al-Mulk

Tadarus Al-Mulk dilakukan pada siang hari setelah istirahat kedua di ruang kelas, Para wali kelas atau Guru penanggung jawab mengarahkan peserta didik untuk membuka Al-Quran bagi yang membawa atau membuka Handphone masing-masing lalu membaca surah Al-Mulk hingga selesai dengan dituntun oleh guru melalui speaker yang berada di setiap kelas.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Budaya Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Dalam melakukan penanaman budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyukkseskan penanaman budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Faktor pendukung dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan menyamakan komitmen visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dan terjalinnnya nya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua siswa. Selain itu, Guru yang menjadi suri tauladan bagi semua siswanya dapat menanamkan budaya Al-islam dan kemuhammadiyah kepada siapa siswa.

Sedangkan, faktor penghambat dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Salah satunya adalah orang tua yang tidak ikut serta dalam mensukkseskan penanaman budaya Al-Islam dan kemuhammadiyah religius siswa dirumah. kemudian ada juga faktor lingkungan tempat siswa

itu bermain. Jika lingkungan bermain siswa kurang baik, maka akan sulit dalam menanamkan budaya Al-Islam dan kemuhammadiyahahan religius siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang baik dalam menanamkan karakter peserta didik. Karakter dikarenakan selain peserta didik menghabiskan waktu di rumah namun juga di sekolah yang di mana guru akan lebih mudah dalam mengarahkan ataupun menuntun peserta didik untuk bertumbuh melalui pendidikan karakter di sekolah. dengan ini peran guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar siswa di sekolah. Peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu individual dalam pembelajaran dan pembentukan karakter religius, dikarenakan guru adalah orang tua di lingkungan sekolah bagi peserta didik setelah orang tua kandung dan guru lah yang mengetahui perkembangan siswa secara jelas dikarenakan guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah.

Karakter religius merupakan sebuah nilai dalam kehidupan yang dapat mencerminkan pertumbuhan serta pengembangan pada seorang individual dalam sebuah kehidupan ber-Agama yang terdiri dari 3 unsur utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi sebuah pedoman dalam berperilaku sesuai dengan aturan *illahi* guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan dunia maupun di akhirat. Tentunya hal tersebut akan sangat melekat kuat dalam diri seorang individu dan akan menjadi sebuah dasar suatu hal ataupun tindakan yang akan mereka lakukan yang diamalkan baik atau buruknya harus dipertanggungjawabkan oleh diri mereka sendiri. melalui usaha yang dilakukan dalam menanamkan budaya Al-islam dan Kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan tujuan membentuk karakter religius kepada siswa mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari Usaha dalam menanamkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di sekolah sebagai berikut: Dukungan dari komite sekolah dan partisipasi wali murid dalam mensukseskan penanaman budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan kepada peserta didik, serta peran guru dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan dalam menumbuhkan budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan. Faktor penghambat dalam menanamkan budaya Al-islam dan Kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta salah satunya adalah orang tua yang tidak ikut mensukseskan penanaman budaya Al-islam dan kemuhammadiyahahan di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan karya ilmiah jurnal yang berjudul **Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Al-Islam dan kemuhammadiyahahan Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023**.

Dalam proses penulisan karya Ilmiah ini, kami menyadari masih banyak kekurangan dan mengalami banyak sekali kendala dalam pemuatannya. Namun berkat berkah yang diberikan oleh Allah SWT dan bantuan dan masukan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Armando Bima Putra, S. Pd selaku guru pembimbing maupun pamong dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
2. Bapak Erwin P Widiatmoko selaku guru penanggung jawab Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

3. Ibu Margiyati, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang telah mengizinkan melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) beserta tempat untuk penelitian.
4. Bapak Yusuf Hanafiah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, J. (1995). Psikologi islam, solusi islam dan problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasil wawancara dengan Bapak Armando Bima Putra selaku guru pendidikan agama di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada tanggal 18 september 2023.
- Lexi J Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012, hlm 6.
- Maryanto, *Implementasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Menciptakan Budaya Kebersihan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 23 Surakarta*. Thesis thesis, Universitas Muhammad, hlm 11.
- Rahmah peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. *journal on education*. 2023, vol. 05.
- Sartika, “Peran Guru dalam Memotivasi siswa yang kesulitan belajar pada pembelajaran PKN di kelas VII SMP Negeri 6 palu”. *Edu Civic*, Vol 6, no 02 (2018), hlm 96.
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Pembiasaan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran AllIslam dan Kemuhammadiyahandi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sedati, *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1.